

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Makro Ekonomi

Ilmu Ekonomi Makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi. Istilah keseluruhan (agregat) menunjukkan bahwa yang menjadi kajian perhatiandari Ekonomi Makro adalah variabel-variabel total, seperti pendapatan total, produksi total, konsumsi, tabungan, investasi serta ekspor impor total.¹⁷ Banyak masalah yang dihadapi dalam Ekonomi Makro antara lain masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, masalah kenaikan harga-harga, maupun masalah neraca perdagangan. Dalam hal ini, peran pemerintah sangatlah penting dalam menyelesaikan masalahmasalah makro yang dihadapi oleh negara.

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu topik utama dalam tujuan pembangunan untuk mensejahterakan rakyat. Karena untuk mengentaskan kemiskinan tidak terlepas dari penyelesaian masalah ketenagakerjaan. Ilmu ekonomi makro berhubungan dengan ketenagakerjaan dan pengangguran agregat (secara keseluruhan): berapa banyak pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian secara

¹⁷ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 3

keseluruhan, dan berapa banyak orang yang mau bekerja tapi tak mampu menemukan pekerjaan.¹⁸

Salah seorang pengamat ekonomi nasional mengemukakan pendapatnya dalam sebuah media, bahwa di Indonesia banyak orang yang bekerja tetapi pekerjaannya adalah mencari pekerjaan. Kalimat tersebut merupakan sebuah judul artikel yang tentu saja banyak membuat pembaca berfikir, mengapa terjadi demikian? Artinya, pengangguran di Indonesia sudah menjadi suatu masalah ekonomi yang harus menjadi perhatian dan segera diatasi. Karena pengangguran merupakan salah satu indikator kunci kesehatan perekonomian. Banyaknya keinginan para buruh untuk menjadi TKI di negeri orang, meskipun dibawah ancaman penganiayaan, penderitaan dan lain sebagainya sebagai bukti bahwa lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri tidak mampu menampung orang yang sudah masuk angkatan kerja. Meskipun banyak juga yang berdalih, keinginan mereka bekerja di luar negeri karena adanya perbedaan tingkat upah yang signifikan.¹⁹

Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan membuka peluang kerja di luar negeri menjadi TKI. Secara umum, dengan meningkatnya pengiriman TKI maka akan memberikan dampak positif bagi perekonomian di daerahnya. Sebagaimana

¹⁸ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Principles Of Economics, (Prinsip-Prinsip Ekonomi)*, terj. Y. Andri Zaimur, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 10

¹⁹ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia,.....*, hal. 15-16

yang diketahui bahwasanya TKI merupakan pahlawan devisa yang bisa menghasilkan banyak devisa bagi Negara. Selain itu, dengan adanya para TKI sukses yang membuka peluang usaha di berbagai bidang di daerahnya maka hal tersebut minimal akan mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sejumlah pedesaan di daerahnya.

B. Teori Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.²⁰

Definisi Kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan”

²⁰ Anne Ahira. 2012. *Terminologi Kosakata* Jakarta : Aksara, hlm 77

malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Sama seperti pengertian kontribusi menurut Dany H Yanianto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri.²¹

Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memahami apa pengertian kontribusi secara teoritis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangannya masing-masing. Mungkin pernah terdengar kalimat seperti ini “dalam melakukan pembangunan di daerah masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan desa” kata kontribusi disini diartikan sebagai adanya ikut

²¹ *Konsep dan Pengertian Kontribusi*, Sumber:<http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>. Di akses tgl 4 Desember 2019. Pukul 12.55 WIB.

campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu.

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

2. **Macam – macam Kontribusi**

Pada dasarnya terdapat berbagai macam kontribusi tergantung penggunaan istilah tersebut dalam bidang bersangkutan. Ada empat jenis kontribusi yang dapat diberikan, yaitu waktu, energi, emosi dan uang. Berikut penjelasan masing-masing :

a. Waktu

Semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam suatu komunitas, semakin mereka ingin sukses, ini tumpang tindih secara signifikan dengan energi tetapi dengan beberapa perbedaan.

b. Energi

Ini adalah upaya yang dilakukan anggota dalam komunitas. Misalnya, anggota yang telah menulis banyak posting, membantu membuat konten, mengatur acara atau secara aktif menyumbangkan sesuatu kepada komunitas.

c. Emosi

Tidak ada yang ingin merasa tidak berhasil karena apapun. Membangkitkan reaksiemosional yang kuat adalah investasi yang dilakukan komunitas kepada para anggotanya.

d. Uang

Jika dibayar untuk menghadiri suatu acara, memiliki URL khusus, membeli emas, maka para anggota akan bekerja keras untuk membuat komunitas sukses.²²

3. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan

²² <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-kontribusi/>, diakses pada 8 januari 2020 pukul 12.08 Wib

hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.²³

4. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁴

5. Peran Nyata dan Peran yang di Anjurkan

Ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan.

Persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh,

²³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, hal. 158-159.

²⁴ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, hal 269.

banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun.

Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah

pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.²⁵

6. Peran Usaha Kecil Dalam Perekonomian

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya

²⁵ Siti Susana, Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau), Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012

yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

C. Teori Koperasi Serba Usaha (KSU)

1. Pengertian Koperasi Serba Usaha (KSU)

Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk dipertahankan, koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.²⁶

Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Rudianto koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha.²⁷

²⁶ Undang –Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pasal 1 ayat (1)

²⁷ Rudianto, *Manajemen Koperasi*, (Bandung : Alfabeta,2010) hal 26

2. Tujuan Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi serba usaha adalah dimana koperasi yang kegiatan usahanya diberbagai segi perekonomian seperti bidang produksi, konsumsi, pengkreditan, dan jasa. Dimana koperasi Serba Usaha juga memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Simpan pinjam atau Pengkreditan.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari
- c. Pengelolaan serta pemasaran hasil

Koperasi serba usaha memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Menyejahterakan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat umum
- b. Membangun tatanan perekonomian serta masyarakat yang maju, adil dan juga makmur.
- c. Meningkatkan dan menyejahterakan anggota koperasi
- d. Memberikan pelayanan pinjaman, serta mendidik anggota koperasi dalam mengembangkan dana serta bijaksana dan produktif.
- e. Memenuhi kebutuhan sehari hari dan perkantoran anggota koperasi.²⁸

²⁸ Maria Ira Susanti, “Peran Koperasi Serab Usaha (KSU) “ Mitra Maju” Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat”, *dalam jurnal Ejournal Ilmu Pemerintah*, 3(2) 2015 : 558-570 ISSN 0000-0000, EJournal.ip.fisip.unmul.org

3. **Prinsip Koperasi Serba Usaha (KSU)**

Prinsip koperasi serba usaha (KSU) sebagaimana sesuai dengan prinsip koperasi pada umumnya menurut UU No. 25 Tahun 1992 sebagai berikut :

- 1) Keanggotaanya bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis.
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan koperasian
- 7) Kerja sama antar koperasi.²⁹

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan perkoperasian. Artinya dengan melaksanakan keseluruhan prinsip koperasi tersebut mampu mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

4. **Fungsi Koperasi Serba Usaha (KSU)**

Koperasi serba usaha memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Perkreditan

²⁹ Undang –Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pasal 1 ayat (1)

Koperasi serba usaha (KSU) menyediakan dan melayani penyaluran perkreditan untuk anggota maupun untuk masyarakat yang membutuhkan.

- 2) Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari.

Koperasi serba usaha (KSU) sebagai koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, salah satunya koperasi menyediakan dan menyalurkan sarana produksi dan keperluan sehari-hari untuk anggota juga masyarakat.

- 3) Pengelolaan serta pemasaran hasil.

Selain bidang diatas, Koperasi serba usaha (KSU) juga menyediakan produk barang atau jasa yang dihasilkan dan dikelola sendiri oleh Koperasi serba usaha (KSU) sampai ke tahap memasarkan kepada masyarakat.

5. Koperasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Koperasi Syariah lebih dikenal dengan nama KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) yang saat ini tumbuh subur dan berkembang di tengah masyarakat yang mulai sadar tentang pengelolaan keuangan yang berdasarkan ajaran islam. Dalam Koperasi Syariah prinsipnya berlandaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 2 yang menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan melarang sebaliknya dengan

mengandung dua unsur di dalamnya, yakni tolong menolong (*ta'awun*) dan kerjasama (*syirkah*).³⁰

Adapun koperasi mempunyai padanan makna dengan kata *syirkah* dalam bahasa arab. *Syirkah* merupakan suatu wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, kebersamaan usaha yang sehat, dan halal yang terpuji dalam Islam. Adapun dalam islam prinsip kerjasama dengan tujuan mencari ridha Alloh dan selama perbuatan tersebut tidak melenceng dari agama islam dan tidak merugikan salah satu pihak maka hal tersebut diperbolehkan.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa koperasi syariah dalam menjalankan operasionalnya memiliki komitmen terhadap nilai dan prinsip syariah apabila mendekati *fitrah sunalloh*, yang merupakan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, potensi serta norma-norma agama yang menghindari dari kesalahan materialisme maupun kapitalisme. Dengan tujuan menghindarkan manusia dari berbagai penyimpangan moral dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan koperasinya.

Berikut ini merupakan penyimpangan dalam koperasi yang dilarang dalam Islam :

³⁰ Triana Sofiana, Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem hukum Koperasi Nasional , *dalam jurnal Hukum Islam (HJI)* Vol. 12 Edisi Desember 2014 , <http://ejurnal.stain.-pekalongan.ac.id/index.php/jhi> ISSN (p) : 1829-7382

- a. Maysir artinya segala bentuk spekulasi baik itu judi yang memhatikan sector riil dan tidak berproduktif.
- b. Asusila artinya segala bentuk praktek usaha yang melanggar kesusilaan dan norma sosial.
- c. Gharar artinya segala bentuk transaksi yang tidak transparan dan tidak jelas sehingga hal tersebut akan berpotensi untuk merugikan salah satu pihak dari usaha yang diharamkan oleh prinsip dasar islam.
- d. Riba artinya segala bentuk distorsi mata uang yang menjadi komoditas dengan mengenakan biaya tambahan seperti (bunga) pada transaksi kredit .

Adapun kemunculan koperasi syariah di Indonesia yaitu seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah yang saat ini mulai mengalami perkembangan di Indonesia. Yang pada aal mulanya tujuan dari lembaga keuangan syariah tersebut untuk memenuhi pembiayaan mikro yang sesuai dengan ajaran dan prinsip syariah, yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional maka didirikanlah perbankan seperti Bank Rakyat Syariah (BPRS) .

Dan koperasi fungsi dari koperasi syariah tidak berbeda dari koperasi yang lain yakni tujuanya untuk menghimpun dana dan pembiayaan dari masyarakat yang membedakan hanyalah prinsip dari penghimpunan dana dan pembianyaanya saja.

D. Teori Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu harus mengetahui pengertian kesejahteraan. Kesejahteraan meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian kesejahteraan menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.³¹

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.³²

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang

³¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal

³² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012) hal 9

bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³³ Dari Undang-undang di atas dapat diketahui bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut Mosher hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh

³³ Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat.

pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbeaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah ketentraman yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karean bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri. Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksim strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.³⁴

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga

³⁴ A.T Mosher , *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: Jayaguna 1998) hal

memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C, Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu :

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan

b. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.³⁵

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tapi pengembangan potensi dan kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

³⁵ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012) hal 9

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.³⁶

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur kesejahteraan manusia, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

³⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), hal. 51

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status social, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

d) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat

yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat dari mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.³⁷

3. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*Basic Needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

b. Sejahtera I

Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian,

³⁷ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hal. 96

rumah untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

c. Sejahtera II

Sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*Development needs*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan agama, menabung, berinteraksi dengan keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

d. Sejahtera III

Sejahtera III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan.

e. Sejahtera III+

Sejahtera III + adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula

memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.³⁸

4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai *Falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhankebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³⁹

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem

³⁸ Wahyu Prastyaningrum, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung* (Skripsi), Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2009, hal. 16-17

³⁹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),hal. 46

produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai – nilai keislaman.

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang – barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang – barang yang dilarang dalam Islam seperti akhohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi.

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Alqur'an surat Al-Anbiya (21), ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ’ 21: 107)⁴⁰

Misi yang dimaksud dalam ayat diatas adalah untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada tuhan selain Allah SWT di bumi maupun di alam semesta lainnya. Barang siapa yang mengakui kekuasaan Allah SWT, maka dipastikan kesejahteraan dalam hidupnya dan keyakinannya kepada Allah SWT akan

⁴⁰ Al Qur'an Surat al-Anbiya'(21) : 107

meningkatkan kedudukannya menjadi manusia yang mulia. Tidak hanya hubungan manusia dengan tuhan, tetapi hubungan yang terjalin baik antara manusia dengan manusia yang lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan khususnya kesejahteraan di dalam jiwa manusia itu sendiri.

Dalam Islam terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat *mashlahah*, antara lain:

- a. *Mashlahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *mashlahah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *mashlahah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- b. *Mashlahah* orang perorangan akan konsisten dengan *mashlahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan dan kesejahteraan orang lain.⁴¹

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.

⁴¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I, hal. 164

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-kulliyat al khamsah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima hal di atas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.
- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya akan menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Ahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

E. Teori Pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing.⁴²

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Penempatan dan perlindungan calon TKI/TKI berasaskan keterpaduan, persamaan hak demokrasi, keadilan gender, anti diskriminasi, dan anti perdagangan manusia.⁴³

Pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia merupakan adalah suatu bentuk bantuan permodalan yang diberikan pemerintah kepada tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri sebagai modal awal dalam sejaran perjalanannya menuju negeri tujuan.

Dalam hal ini pemerintah telah membuat program yang diharapkan akan menjadi salah satu solusi untuk menekan angka kesenjangan sosial dan

⁴² Veithzal Rivai, et al, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 681.

⁴³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 15 Desember 2019

ekonomi yang masih menjadi salah satu masalah besar di Indonesia melalui jalur APBN nya telah menjalankan struktur dengan pemerataan alokasi, stabilisasi dan distribusinya agar bantuan modal ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara adil dan diterima dalam bentuk nyata. Oleh karena itu pemerintah membuat program KUR TKI adalah program pemerintah yang digagas untuk memberdayakan industri mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia, salah satunya ialah koperasi.

Jumlah nominal maksimal yang dapat diterima seorang TKI adalah sebesar 25 juta rupiah dengan tingkat suku bunga 7% pertahunya. Adapun estimasi waktu pengembalian ditargetkan selama-lamanya 3 tahun sejak masa pinjaman cair.

Syarat-syarat khusus untuk dapat menerima KUR TKI adalah sebagai berikut :

1. Memiliki surat identitas diri antara lain KTP, KK atau surat keterangan domisili
2. Surat sehat yang menyatakan fit dalam tahap seleksi kesehatan termasuk di dalamnya pernyataan dokter dan hasil medical checkup yang berasal dari rumah sakit yang telah ditunjuk pemerintah.
3. Surat perjanjian kontrak kerja dan negara penempatan yang dikeluarkan oleh PPTKIS atau Pelaksana Penempatan TKI Swasta.
4. Memiliki kartu identitas paspor yang masih berlaku.⁴⁴

⁴⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.simulasikredit.com/amp/apa-itu-kredit-usaha-rakyat-kur-kur-mikro-kur-retail-kur-tki/> , diakses pada 15 Desember 2019

F. Teori Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁴⁵

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang batasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, system pengawasan atau

⁴⁵KBBI Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://www.depsos.go.id/> diakses pada 18 Desember 2019

balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi.⁴⁶

G. Teori Kendala

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.⁴⁷ Pemerintah dalam melakukan program pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia mengalami kendala utama yang menyebabkan penyaluran KUR TKI oleh perusahaan pembiayaan terhambat. Pertama, sistem pelaporan kepada Kementerian Koordinator Perekonomian. Sejumlah multifinance yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR bukan hanya program bagi TKI, memang mengalami kendala sistem. Kendala lainnya, kecocokan dengan model bisnis yang dijalankan oleh multifinance, multifinance telah mengundurkan diri dari program tersebut.⁴⁸

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa penelitian sebelumnya, meskipun mempunyai sudut pandang/ topik yang berbeda. Maka peneliti juga harus mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan

⁴⁶ Scott, William R, *Financial Accounting Theory*, (New Jersey, 2000) hal 276

⁴⁷ KKBI Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-kendala/>, diakses pada 20 Desember 2019

⁴⁸ Kendala penyaluran KUR TKI, <https://www.google.com/amp/s/m/.bisnis.com/amp/read/20181031/89/855412/ini-kendala-penyaluran-kur-rki> , diakses pada 20 Desember 2019

sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Dwi Ratnasari, Chairul Saleh, Mochamad Rozikin⁴⁹ yang berjudul “Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan dampak dari pengoptimalisasikan peran Koperasi Wanita Potre Koneng. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait dengan peran suatu lembaga koperasi. Perbedaan ini merujuk pada subjek penelitian dan objek penelitian, jika penelitian terdahulu merujuk ke Koperasi Wanita dengan objeknya adalah Anggotanya, sedangkan penelitian ini merujuk ke Koperasi Serba Usaha Malindo Artha dengan objeknya adalah masyarakat Petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Subandriyah⁵⁰ yang berjudul “Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota” tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji apakah pemberian kredit yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam, apakah pemberiannya sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan sasaran dan pemberian kredit telah digunakan secara bijaksana oleh debitur dan bukan untuk digunakan secara konsumtif. Hasil dari penelitian ini

⁴⁹ Deasy Dwi Ratnasari, Chairul Saleh, Mochamad Roziki, “Optimalisasi Peran koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya”. Vol. 1, No. 3, h. 51-60

⁵⁰ Subandriyah (2018), Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, Vo 2 (1), April 2018, 1 - 15

menjelaskan bahwa Koperasi A dan Koperasi B belum efektif dalam pemberian biaya kredit, karena : marketing masih banyak yang melakukan pencairan kredit dilapangan bukan dikantor, jaminan atas kredit seringkali tidak ada, marketing kurang mengobservasikan nasabah sehingga karakter masing-masing nasabah kurang diketahui., hal ini menyebabkan kredit macet. Pemberian kredit juga tidak dilakukan oleh anggota, tetapi dilakukan oleh nasabah yang mempunyai tabungan dikoperasi bahkan kepada nasabah yang tidak memiliki tabungan, hal ini kemungkinan untuk penyelewengan pada dana semakin besar. Perbedaan ini merujuk pada subjek penelitian dan objek penelitian, jika penelitian terdahulu merujuk ke Koperasi Simpan Pinjam Syariah dengan objeknya adalah Anggotanya, sedangkan penelitian ini merujuk ke Koperasi Serba Usaha Malindo Artha dengan objeknya adalah masyarakat Petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ira Susanti yang berjudul “ Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Peran Koperasi Serba Usaha “Mitra Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik. Perbedaan ini merujuk pada subjek penelitian dan objek penelitian, jika penelitian

terdahulu merujuk ke Koperasi Serba Usaha “Mitra Maju” dengan objeknya adalah Anggotanya, sedangkan penelitian ini merujuk ke Koperasi Serba Usaha Malindo Artha dengan objeknya adalah masyarakat Petani .

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hantuti Paramata⁵¹ yang berjudul “Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parung Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo” tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah koperasi Annisa mempunyai peran bagi desa Parung Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Adapun hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa Koperasi Annisa Parungi mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Perbedaan ini merujuk pada subjek penelitian dan objek penelitian, jika penelitian terdahulu merujuk ke Koperasi Annisa ini dengan objeknya adalah anggotanya, sedangkan penelitian ini merujuk ke Koperasi Serba Usaha Malindo Artha dengan objeknya adalah masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko Wahyudi⁵² yang berjudul “ Kontribusi Koperasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus KUD Bahagia Kabupaten Pati) adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara aktivitas koperasi khususnya KUD

⁵¹ Sri Hartuti ,(2005),Peran koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyutho Kabupaten Gorontalo, Vol 4 No 2, 2 Desember 2015

⁵² Jatmiko Wahyudi, (2007), Kontribusi Koperasi Dalam Pencapaian Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus KUD Bahagia Kabupaten Pati), ISSN 2407-9189

dengan upaya pencapaian SDGs. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Aktivitas KUS memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya pencapaian SDGs terutama pada tujuan-tujuan pengentasan kemiskinan. Perbedaan ini merujuk pada subjek penelitian, jika penelitian terdahulu merujuk ke KUS Bahagia, sedangkan penelitian ini merujuk ke Koperasi Serba Usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti,⁵³ bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak antara kehidupan sosial TKI ke sosial psikologis pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dampak negatif yang dialami oleh keluarga TKI yang berkaitan dengan kelangsungan pendidikan anak. Persamaan yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiatun⁵⁴ bertujuan untuk mengeksplorasi model peran koperasi simpan pinjam rohul lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ada kendala koperasi usaha dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga karena usaha yang sama sejenis dan harga tidak tetap, tetapi kendala tersebut tidak ada pengaruh sama sekali. Persamaan terletak pada metode penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian,

⁵³ Yuniastuti, Kehidupan sosial ekonomi TKI serta dampak sosial Psikologis pendidikan Anak, No 1, Februari 2014 hal 70

⁵⁴ Mardiatun, Arrafiqur Rahman, Afrizal, Peranan Koperasi Simpan Pinjam Rohul Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Vol 2 (3) 2015 hal 9

penelitian yang dulu membahas tentang Koperasi Serba Usaha Malindo Artha, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang Koperasi Simpan Pinjam Rohul Lestari.

Penelitian yang dilakukan oleh Tavi dan Vita Lestari⁵⁵, bertujuan untuk mengetahui peran Usaha TKI terhadap pengembangan ekonomi lokal dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha TKI Purna di provinsi Sumatera Utara, metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha TKI Purna. Persamaan terletak pada objek yang membahas tentang TKI dan perbedaan terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurohmah⁵⁶ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat anggota Koperasi Pesat Karang Lewas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni kehadiran koperasi Pesat sebagai lembaga ekonomi memberikan kepercayaan kepada masyarakat

⁵⁵ Tavi dan Vita Lestari, Peran usaha TKI purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usaha TKI Purna di Provinsi Sumatera Utara, Vol 14, No 1, 2010 42-50

⁵⁶ Hany Fathurohmah, *Peran Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas*, skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4583/>. Diakses 4 Januari 2019

anggota koperasi untuk menjadi peternak yang sejahtera secara ekonomi, koperasi telah melaksanakan program yang dapat membantu meningkatkan tatanan perekonomian anggota dengan memberikan pinjaman modal berupa sapi untuk di ternak anggotanya. Dan tidak hanya mengembangkan dalam bidang usaha peternakan saja tetapi juga ada unit persusuan dan usaha pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada metode analisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi Pesat Karang Lewas, dibandingkan dengan penelitian yang saya teliti lebih menekankan pada kontribusi koperasi serba usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Peneliti yang dilakukan oleh Ida Yuliana Putri dkk, dengan judul “Peran Koperasi Unit Desa Dalam Kegiatan Usaha Masyarakat”.⁵⁷ Penelitian ini bertujuan untuk peran KUD dalam dalam menunjang kegiatan usaha masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 peran KUD, yaitu peran langsung dan tidak langsung. Peran langsung meliputi: kegiatan pengkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi, pengolahan dan sosial, mempertinggi kualitas hidup, mengurangi pengangguran dan kemiskinan dan mengurangi urbanisasi.

⁵⁷ Ida Yuliana Putri dkk, Peran Koperasi Unit Desa Dalam Kegiatan Usaha Masyarakat, *Jurnal Management Studies* Vol. 3, No. 2, 2018

pemasaran hasil produksi, pengangkutan dan perdagangan. Sedangkan peran tidak langsung meliputi membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, mempertinggi kualitas hidup, mengurangi pengangguran dan kemiskinan dan mengurangi urbanisasi. Persamaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan perekonomian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

I. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

